



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume V/No.1/April 2013

ISSN : 2086-0447

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG

Resmi Tresna Suci

Adi Rachmanto

PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) DAN RASIO PENGEMBALIAN MODAL (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)

Gilang Ramdhani

Inta Budi Styanus

PENGARUH KEAHLIAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AUDIT *E-COMMERCE*

(Survey Pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Bandung)

Jayanthi Octavia

Kustiawan

PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO KAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012)

Lia Yulawati

Yuni Riswanti

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)

Rima Astita

Rizalul Kalam

PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI ATAS *TAX PAYER'S SERVICE QUALITY*

TERHADAP PELAKSANAAN *SELF ASSESMENT SYSTEM* (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya)

Yuliana

Muhammad Shidi Nugroho

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI**

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO KAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI

**(Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2003-2012)**

**Oleh:
LIA YULIAWATI
YUNI RISWANTI**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIKOM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat rasio kas terhadap dividen tunai. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba per lembar saham terhadap dividen tunai. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat rasio kas dan laba per lembar saham terhadap dividen tunai secara simultan pada perusahaan farmasi di BEI. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini adalah 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama 10 tahun (2003-2012). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel sebanyak 3 perusahaan farmasi (2003-2012). Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rasio Kas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI, (2) EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan (3) Rasio Kas dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana. (Guinan, 97:2010).

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu ukuran dari rasio likuiditas adalah *Cash Ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Brigham (2001) menyatakan semakin tinggi *Cash Ratio* menggambarkan kemampuan kas suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan membayarkan dividen nya.

Adapun fenomena yang terjadi yang peneliti ambil dari Infobanknews.com pada tanggal 11 April 2013, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) akan membagikan dividen tunai tahun buku 2012 total sebesar Rp30,76 miliar atau setara 15% dari laba bersih tahun lalu yang sebesar Rp205,13 miliar. “Dengan jumlah tersebut, setiap investor berhak mendapatkan dividen tunai tahun buku 2012 sebesar Rp5,53 per saham,” kata Direktur Keuangan Kimia Farma Arief Budiman. Pembagian dividen tunai tersebut menurun dibandingkan tahun buku 2011 yang mencapai Rp.6.18. Ia mengatakan, sebesar Rp172,311 miliar (84%) dari laba bersih 2012 nantinya akan dialokasikan sebagai laba ditahan untuk kegiatan ekspansi usaha perseroan. Sedangkan sisa laba sebesar 1% atau sebesar Rp2,05 miliar akan dialokasikan untuk program bina lingkungan yang diselenggarakan perseroan.

Pada *Idx.co.id* tahun 2012 rata – rata perusahaan farmasi seperti PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT. Merck Tbk. (MERK), mengalami penurunan *Cash Ratio* (CR) dari tahun sebelumnya. penurunan *Cash Ratio* pada perusahaan farmasi dikarenakan rata – rata nilai *earning per share* (EPS) mengalami peningkatan.

Pada PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2012 dividen tunai mengalami kenaikan dari 70 menjadi 95, kenaikan dividen tunai tersebut tidak diikuti dengan kenaikan

earning per share (EPS), malainkan terjadi penurunan dari 158 per lembar saham menjadi 37 per lembar saham. Diindikasikan bahwa terjadinya penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan laba bersih hal ini disebabkan karena adanya kenaikan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban bunga juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan pendapatan bersih pada laporan laba rugi komprehensif perusahaan mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan laba per lembar saham hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah keuntungan / pendapatan yang diperoleh dari per lembar saham oleh perusahaan tidak sebanding dengan perlembar saham yang beredar. Tetapi pada PT. Merck Tbk penurunan dividen tunai diikuti dengan penurunan *Earning Per Share* (EPS). Penurunan *Earning Per Share* (EPS) dikarenakan tingginya beban produksi dan beban operasional perusahaan sehingga laba bersih perusahaan mengalami penurunan sehingga *Earning Per Share* (EPS) yang diterima para pemegang saham mengalami penurunan. Walaupun laba per lembar saham yang dihasilkan kedua perusahaan tersebut meningkat tidak halnya dengan pembagian dividen tunai yang malah mengalami penurunan hal ini dikarenakan sebagian laba yang dihasilkan perusahaan akan di alokasikan sebagai laba di tahan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tentang pengaruh *earning per shares* dan *cash ratio* terhadap dividen tunai ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Dividen Tunai pada Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* (CR) secara parsial terhadap Dividen Tunai pada Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Cash Ratio* (CR) secara simultan terhadap Dividen Tunai pada Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Irham Fahmi (2012:96) mendefinisikan *earning per share* sebagai berikut “Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Menurut Kasmir (2010:116) mendefinisikan *Earning Per Share (EPS)* sebagai kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Dari pengertian yang diuraikan tersebut diatas, rumus persamaan untuk *Earning Per Share (EPS)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:138) mendefinisikan Rasio kas sebagai alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya”. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.3 Dividen Kas/Tunai

Menurut pendapat Sutrisno (2012:266) mendefinisikan dividen tunai bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham”. Menurut Van Horne dan Wachowicz

(2007:270) dividen merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai

$$\text{Dividen Kas} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Umar Sekaran dalam buku Sugiyono (2009 : 65), kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut Brigham (2010:196) keterkaitan *earnings per share* dan dividen tunai sebagai berikut "Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham".

Menurut Sunarto dan Agus Sartono (2009:292) keterkaitan antara rasio kas dan dividen tunai sebagai berikut "Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen."

Menurut Sri Hasnawati dan Novi Septriana (2008), dengan semakin meningkatnya *cash ratio*, juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk perusahaan membayar *cash dividend* yang diharapkan oleh investor.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2009:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan

pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Earning per Share</i> (EPS) (X ₁)	<p><i>“Earning per Share</i> adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.”</p> <p>Kasmir (2010:116)</p>	<p><i>Earning per Share</i> (EPS) = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$</p> <p>Eduardus Tandelilin (2010:365)</p>	Rasio
<i>Cash Ratio</i> (CR) (X ₂)	<p><i>“Cash ratio</i> adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar”.</p> <p>Sutrisno (2012 : 216)</p>	<p><i>Cash or cash equivalent</i></p> <p><i>Cash ratio</i> = $\frac{\text{Current liabilities}}{\text{Current liabilities}}$</p> <p>Kasmir (2012:139)</p>	Rasio
Dividen Tunai (Y)	<p>“Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk rupiah. Dividen jenis ini paling umum dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham .”</p> <p>Eduardus Tandelilin (2010:32-34)</p>	<p>$\frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$</p> <p>Van Horne dan Wachowicz (2007:270)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:49) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang terdiri atas laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mulai dari tahun 2003 hingga tahun 2012 yaitu sebanyak 9 perusahaan sehingga jumlah populasi atau $N = 9 \times 10 = 90$.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sample yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampling purposive. Sugiyono (2010: 85) mendefinisikan bahwa:

“Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian penulis adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3 perusahaan dengan laporan keuangan 10 periode yaitu tahun 2003-2012, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian penulis ada sebanyak 30 sampel..

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Normalitas Data Residual

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”.

Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi:

Tabel 3.6
Kriteria Pengujian Durbin-Watson (Uji DW)

Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono(2011:14)metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail”.

2. Analisis Verifikatif Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono(2011:31) dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*.

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Husein Umar (2011:213)

Keterangan:

Y = Dividen Tunai

X₁ = *Earning Per Share* (EPS)

X₂ = *Cash Ratio* (CR)

β₀ = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X₁ dan X₂ = 0)

β₁ = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

B. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi *pearson* antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{XYZ} = [r_{XY} - (r_{XZ})(r_{YZ})] / [1 - r_{XZ}^2 - r_{YZ}^2]$$

Sumber: Husein Umar (2011:231)

C. Analisis Korelasi Berganda

Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$R_{YX_1X_2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X₁ = *earning per share* (EPS)

X₂ = *cash ratio* (CR)

Y = Dividen tunai

n = Banyaknya Sampel

D. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *earning per share* negatif (X₁) dan *cash ratio* (X₂) terhadap dividen tunai (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati(2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Uji Statistik t

a. Menyusun Hipotesis

1) Pengaruh cash ratio (CR) terhadap dividen tunai.

H₀ : $\beta_1 = 0$, cash ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, cash ratio (CR) berpengaruh terhadap dividen tunai.

2) Pengaruh earning per share (EPS) terhadap dividen tunai.

H₀ : $\beta_2 = 0$, earning per share (EPS) tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

H_a : $\beta_2 \neq 0$ earning per share (EPS) berpengaruh terhadap dividen tunai.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$).

c. Mencari nilai t_{hitung}

Nilai Uji thitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{se(\beta)}$$

Sumber : Agus Widarjono (2010: 26)

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H₀ ditolak (signifikan).
- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H₀ diterima (tidak signifikan).



Gambar 3.1
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t

e. Menentukan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_0 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

A. *Earning Per Share* Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2003-2012

Earning per share (EPS) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2012 selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya, walaupun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup besar.

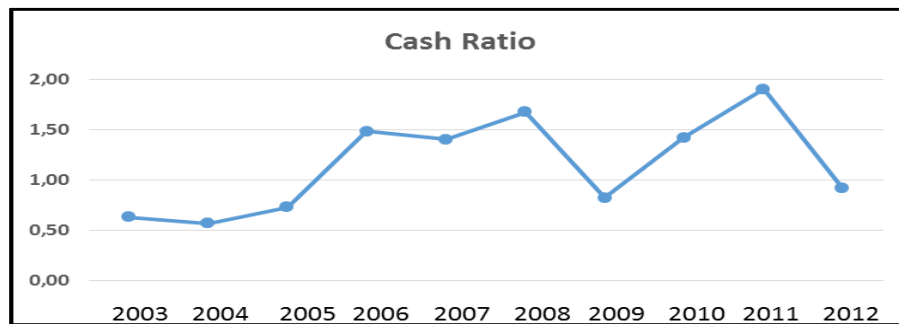


Gambar 4.2
Grafik Perkembangan *Earning Per Share* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012

Hal tersebut disebabkan karena pada dua perusahaan yaitu PT Kalbe Farma dan PT Merck mengalami penurunan atas EPS yang dimilikinya cukup besar.

B. *Cash Ratio* Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2003-2012

Cash ratio (CR) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2012 selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya, walaupun pada tahun 2009 dan tahun 2012 mengalami penurunan

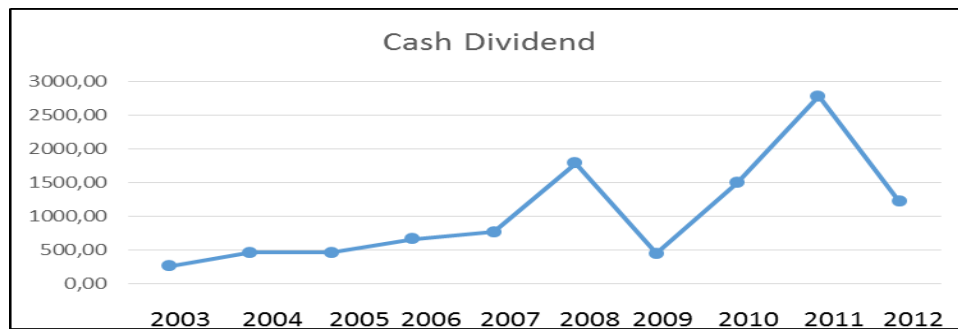


Gambar 4.3
Grafik Perkembangan *Cash Ratio* Pada Perusahaan Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012

Hal tersebut disebabkan pertumbuhan CR pada ketiga perusahaan di tahun tersebut mengalami penurunan atas *Cash ratio* yang dimilikinya.

C. Dividen Tunai Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2003-2012

Dividen tunai pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2012 selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya, walaupun pada tahun 2009 dan tahun 2012 mengalami penurunan.



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Dividen Tunai Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2003-2012

Hal tersebut disebabkan pertumbuhan Dividen tunai pada ketiga perusahaan di tahun tersebut mengalami penurunan atas Dividen tunai yang dimilikinya. Dengan Dividen yang selalu meningkat tersebut, akan membuat investor tertarik untuk

berinvestasi pada perusahaan tersebut, Karena semakin besar Dividen tunai yang ada di perusahaan maka akan semakin besar pula keuntungan bagi investor.

4.2 Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas Data.

Nilai probabilitas (Asymp. Sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,340. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan sebesar 5% (0,05) atau $0,340 > 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas.

Melalui nilai VIF yang diperoleh menunjukkan nilai VIF dari kedua variabel bebas sebesar 2,164 lebih kecil dari 10. Dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas tersebut.

c) Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi heterokedastisitas terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur atau tidak memiliki pola tertentu. Disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 2,369, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel $\alpha = 0.05$, $k = 2$ (k adalah jumlah variabel bebas) dan $n = 30$, diperoleh $dL = 1,284$ dan $dU = 1,567$ lalu nilai $4 - dU = 2,433$. karena nilai Durbin-Watson model regresi sebesar 2,369 berada diantara dU (1,567) dan $4 - dU$ (2,433) atau $dU (1,567) < D-W (2,369) < 4 - dU (2,433)$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi BLUE (*Best Linier Unbias Estimation*) sehingga dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Di peroleh bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -659,647 + 0,511 X_1 + 780,906 X_2$$

Dimana:

Y = Dividen Tunai

X₁ = *Earning Per Share* (EPS)

X₂ = *Cash Ratio* (CR)

Koefisien yang terdapat pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi berganda yang diperoleh sebesar – 659,647 yang berarti apabila semua variabel independen (*Earning per share* dan *Cash Ratio*) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka Dividen Tunai akan bernilai sebesar – 659,647.
2. *Earning per share* (EPS) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,511 yang artinya setiap peningkatan *earning per share* (EPS) sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan Dividen Tunai sebesar 0,511 dengan asumsi *Cash ratio* (CR) tidak berubah atau bernilai tetap.
3. *Cash Ratio* (CR) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 780,906 yang artinya setiap peningkatan *Cash ratio* (CR) sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan Dividen tunai sebesar 780,906 dengan asumsi *Earning per share* (EPS) tidak berubah atau bernilai tetap.

A. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Dividen Tunai Secara Parsial

1) Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan, antara *Earning per share* dengan Dividen tunai dalam kondisi *Cash ratio* tidak berubah atau konstan adalah sebesar 0,800 dengan arah positif. Artinya hubungan *Earning per share* dengan Dividen tunai termasuk kedalam kategori sangat kuat ketika *Cash ratio* tidak mengalami

perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *Earning per share* meningkat maka akan meningkatkan Dividen tunai.

2) Koefisien Determinasi Pengaruh Earning Per Share Terhadap Dividen Tunai

Nilai *Beta* dan *Zero-Order Correlation* untuk variabel *Earning per share* (EPS) adalah 0,670 dan 0,912. Setelah mengetahui besaran angka tersebut, maka dapat dicari besara koefisien determinasi dengan cara berikut:

$$\begin{aligned} Kd \text{ Earning Per Share} &= (0,670 \times 0,912) \times 100\% \\ Kd \text{ Earning Per Share} &= 61,10\% \end{aligned}$$

Besarnya nilai koefisien determinasi *Earning per share* 61,10%. Artinya pengaruh dari *Earning per share* (EPS) terhadap Dividen tunai sebesar 61,10%. Sedangkan sisanya sebesar 38,90% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas *Earning per share* (EPS).

3) Pengujian Hipotesis

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$: Earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai.
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Earning per share berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$) $df = 30-2-1 = 27$, sehingga didapatkan nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,052 atau $t_{tabel} = 2,052$.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh software SPSS 16.0 For Windows, didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel X1 Earning per share yaitu sebesar 6,925 dengan nilai signifikan (sig.) 0,000.

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan atau ditolak (berpengaruh signifikan).
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan atau diterima (tidak berpengaruh signifikan).

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,925 > 2,052$), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima, yang berarti variabel *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai.

e. Pengambilan Kesimpulan Hipotesis

Dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t_{hitung} = 6,925$ berada pada daerah penolakan H_0 . Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *Earning per share* (EPS) sebesar 0,000, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Dividen tunai yaitu 0% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 .

B. Pengaruh Cash Ratio (CR) Terhadap Dividen Tunai Secara Parsial

1) Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan, antara *Cash ratio* (CR) dengan Dividen tunai dalam kondisi *Earning per share* tidak berubah atau konstan adalah sebesar 0,550 dengan arah positif. Artinya hubungan *Cash ratio* (CR) dengan Dividen tunai termasuk dalam kategori yang kuat ketika *Earning per share* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *Cash ratio* (CR) meningkat maka pergerakan Dividen tunai akan meningkat juga.

2) Koefisien Determinasi Pengaruh Cash Ratio Terhadap Dividen Tunai

Nilai *Beta* dan *Zero-Order Correlation* untuk variabel *Cash ratio* (CR) adalah 0,331 dan 0,882. Setelah mengetahui besaran angka tersebut, maka dapat dicari besaran koefisien determinasi dengan cara berikut:

$$Kd \text{ Cash Ratio} = (0,331 \times 0,882) \times 100\%$$

$$Kd \text{ Cash Ratio} = 27,20\%$$

Besarnya nilai koefisien determinasi *Cash ratio* (CR) sebesar 27,2%. artinya pengaruh dari *Cash ratio* (CR) terhadap harga saham sebesar 27,2%. Sedangkan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas *Cash ratio* (CR).

3) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh *Cash ratio* (CR) terhadap Dividen tunai maka dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_2 = 0$: *Cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: *Cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$) $df = 30-2-1 = 27$, sehingga didapatkan nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,052 atau $t_{tabel} = 2,052$.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*. didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 *Cash ratio* yaitu sebesar 3,422 dengan nilai signifikan (sig.) 0,002.

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan atau ditolak (berpengaruh signifikan).
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan atau diterima (tidak berpengaruh signifikan).

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,422 > 2,052$), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk

menolak H_0 sehingga H_1 diterima, yang berarti variabel *Cash ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai.

e. Pengambilan kesimpulan hipotesis

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t_{hitung} = 3,422$ berada pada daerah penolakan H_0 . Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *Cash ratio* (CR) sebesar 0,002, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham yaitu 2% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 .

C. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Cash Ratio* Terhadap Dividen Tunai Secara Simultan

1) Analisis Korelasi Berganda

Nilai R menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (*Earning per share* dan *Cash ratio*) secara simultan dengan Dividen tunai perusahaan sektor farmasi. Maka dapat diketahui secara simultan kedua variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Dividen tunai perusahaan sektor farmasi. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda R sebesar 0,940 berada diantara interval 0,800 hingga 1,000 yang tergolong dalam kriteria tingkat hubungan yang sangat kuat.

2) Koefisien Determinasi Pengaruh *Earning Per Share* dan *Cash Ratio* Terhadap Dividen Tunai

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel *Earning per share* dan *Cash ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dividen tunai. Untuk nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R-Square yaitu sebesar 0,883 atau 88,3%.

Besar pengaruh *Earning per share* (EPS) dan *Cash ratio* (CR) terhadap Dividen tunai perusahaan secara bersama-sama dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$K_d = (0,940)^2 \times 100\%$$

$$K_d = 88,3\%$$

Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 88,3% yang artinya pengaruh *Earning per share* dan *Cash ratio* secara simultan terhadap Dividen tunai sebesar 88,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari kedua variabel bebas (*Earning per share* dan *Cash ratio*) seperti tingkat bunga, jumlah kas deviden, jumlah laba yang didapat dan tingkat resiko serta pengembalian (Brigham & Weston, 2001:26).

3) Pengujian Hipotesis

a. Merumuskan hipotesis statistic

$H_0 : \beta = 0$: Earning per share (EPS) dan Cash ratio (CR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai.

$H_1 : \beta \neq 0$: Earning per share (EPS) dan Cash ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kebebasan ($k : n-k-1$) $df = 2,27$. Pada tabel F untuk $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$, sehingga didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,354 atau $F_{tabel} = 3,354$.

c. Mencari nilai f_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan dari software SPSS 16.0 for windows diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 102,155 dengan tingkat signifikansi ($sig.$) = 0,000.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (Tidak Signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($102,155 > 3,354$), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 dapat diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari *Earning per share* (EPS) dan *Cash ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai. Dari tabel ANOVA diatas dapat dilihat nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari *Earning per share* (EPS) dan *Cash ratio* (CR) terhadap Dividen tunai perusahaan sektor farmasi. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:

e. Pengambilan kesimpulan Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa H_0 ditolak, karena F_{hitung} sebesar 102,155 berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti bahwa *Earning per share* (EPS) dan *Cash ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Earning Per Share dan Cash Ratio terhadap Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Earning per share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif secara parsial terhadap Dividen tunai perusahaan farmasi. Jika Earning per share naik maka akan mempengaruhi pertumbuhan Dividen tunai yang juga akan ikut meningkat. Hal ini dapat dijadikan informasi bagi investor untuk menganalisis pertumbuhan Dividen tunai.
2. Cash ratio memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif secara parsial terhadap Dividen tunai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Cash ratio (CR) mengalami peningkatan akan mempengaruhi pertumbuhan Dividen tunai yang juga akan ikut meningkat.
3. Earning per share dan Cash ratio berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai secara bersama-sama atau simultan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi. *Earning per share* dan *cash ratio* memiliki hubungan yang cukup kuat dengan dividen tunai. Hasil uji hipotesis variabel Earning Per Share (EPS) dan

Cash Ratio (CR) secara simultan terhadap Dividen tunai dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti bisa sampaikan dari hasil penelitian ini untuk menjadi pertimbangan bagi perusahaan otomotif, ataupun pihak lainnya mengenai Earning Per Share (EPS), Cash Ratio (CR), dan Dividen Tunai adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mampu menekankan beban produksi, beban operasional dan beban bunga seefektif mungkin selain itu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bersih dari hasil penjualan supaya laba bersih yang di hasilkan perusahaan meningkat sehingga Earning Per Share (EPS) pun mengalami peningkatan. Karena hal tersebut menjadi acuan bagi investor dalam memilih saham perusahaan. Investor akan melirik Earning Per Share yang cukup tinggi, karena diindikasikan akan mempengaruhi peningkatan penjualan dan kenaikan pembagian dividen tunai.
2. Cash ratio meningkat maka peningkatan kinerja keuangan perusahaan perlu di lakukan dengan cara menggunakan kas sebaik mungkin dalam menghasilkan kegiatan yang produktif dalam aktivitas operasi, investasi, harus mempertimbangkan dan mempertahankan sejauh mana kas dan setara kas diinvestasikan, sehingga perusahaan dapat mengalami peningkatan rasio kas. perusahaan harus lebih bisa memperhatikan faktor-faktor tersebut karena faktor inilah akan meningkatkan laba perusahaan sehingga pembagian dividen tunai pun akan meningkat.
3. Perusahaan harus meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan pendapatan, laba bersih maupun modal sendiri karena dengan pendapatan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang optimal, kas dan setara kas sebagai harta perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo dan modal sendiri sebagai awal dalam membiayai kegiatan produksi perusahaan. dan Sebaiknya perusahaan membagikan dividen yang lebih besar sehingga kredibilitas saham di Bursa Efek

Indonesia dapat dipertahankan, jika perusahaan harus membagi dividen kecil karena lebih banyak laba ditahan (*retained earning*), sebaiknya dikomunikasikan dengan jelas kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital market)*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Amyas, Muhammad Arfan, Hasan Basri. *Pengaruh quick ratio, Earning per share, dan Return on Investment terhadap Dividen kas pada Perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di bursa efek*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0164 Volume 3, No. 1, Februari 2014
- Berlian dan Sundjaja, 2003, *Manajemen Keuangan 2*, edisi keempat, Literata Lintas Media, parahyangan, Yogyakarta.
- Tjiptono Darmadj, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darvil , Abdullah Rakhman, Brastoro. *Pengaruh arus kas operasional, dan Cash ratio terhadap Dividen kas perusahaan – perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010*. Manajemen Keuangan ISSN: 0854 – 8153 Volume 19 No. 1 Maret 2012
- Eugene F. Brigham., & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Evi Octavia. 2010. *Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga saham Sektor makanan dan minuman di BEI 2003-2007*. Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No. 2, Mei 2010 : 181 – 212 ISSN : 1411-691X
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. : Alfabeta
- Guinan, Jack, 2010, *Investopedia*. Jakarta : PT Mizan Publika.
- Gujarati. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Henry Simamora. 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, V & Wachowicz, J. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, buku dua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ikhsan., Arfan, & I. B. Teddy Priantara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Jerry J. Weygandt., Donald E. Kieso., & Paul D. Kimmel. (2007). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.

- Johansa Tancara. *Pengaruh arus kas operasi, laba bersih dan Cash ratio terhadap Dividen kas*. ISSN 1829-6661 VOL.3-No.2 & 3 Desember 2006.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lokollo, Antonius & Muchamad Syafruddin (2011). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011*. Diponegoro journal of accounting volume 2, nomor 2, tahun 2013.
- Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep, Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta Utara: PT. RajaGrafindo Persada.
- Martyanto Wahyu Daryoko Ardiani Ika S. *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. SOLUSI ISSN 1412-5331 Vol. 8 No. 4 | Halaman 21-35.
- Mavis Crossland, Michael Dempsey, and Peter Moizer. *The Effect of Cum- to Ex-Dividend Changes on UK Share Prices*. Journal Accounting and Business Research Volume 22, Issue 85, 1991.
- Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ridwan., & Sunarto. (2007). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang (2006). *Akuntansi, Manajemen : Ringkasan Teori dan Soal Jawab. : BPFE*.
- Singgih Santoso. (2002). *Statistik Parametrik* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Hasnawati, Novi Septiana. *Faktor – faktor yang mempengaruhi Dividen Tunai pada Industri Roko yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2000*. Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan, ISSN 1411 - 9366 Volume 4 No.2, Januari 2008.
- Sofyan Syafri Harahap.2007, “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Stella. 2009.*Pengaruh Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham*.Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.
- Sulastri,Harmadi. *Analisis pengaruh return on invesment, Cash Ratio, Current ratio, Debt total asset, Earning per share dan Invesment opportunity set terhadap Dividen kas (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2004-2006)*. Fokus Manajerial Vol 7, No. 1, 2009: 57-63

- Sumani. 2012, “*Analisi Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt To Total Asset dan Earning Per Share pada perusahaan ni jasa keuangan yang Go Public di bursa efek indonesia*” Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 10 No 1 Maret 2012
- Sunarto, Andi Kartika, 2003, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.10, No.1.
- Susan Irawati. 2006, “*Manajemen Keuangan*”; Bandung, PUSTAKA.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Cetakan 7). Yogyakarta: EKONISIA.
- Supangat, Andi. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Predana Media Group.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius: Yogyakarta.
- Uma Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.
- Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan* (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*, edisi kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558